

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PELAJARAN IPA MATERI GAYA DENGAN METODE DEMONSTRASI SISWA KELAS IV DI SD MUHAMMADIYAH GERSO KABUPATEN BANTUL

Reponov Pidola, Fajar Fitri
Email: reponov@gmail.com
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya motivasi belajar dan hasil belajar karena kuantitas variasi metode pembelajaran di sekolah dasar. Selain itu dalam proses pembelajarannya guru belum menerapkan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPA materi gaya dengan metode demonstrasi kelas IV di SD Muhammadiyah Gerso Kabupaten Bantul.

Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan jenis penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) atau yang bisa disebut PTK. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu bentuk penelitian yang dilakukan di kelas. PTK adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut (Arikunto, 2015: 1-2). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil suatu tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Hasil penelitian ini adalah dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV Muhammadiyah Gerso Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2022/2023. Rata-rata Motivasi belajar secara keseluruhan meningkat dari siklus I yaitu sebesar 62,36%, sedangkan pada siklus II menjadi 82,49% sehingga mengalami peningkatan sebesar 22,02%. Hal ini sesuai dengan target yang telah ditentukan yaitu mencapai 75%. Peningkatan Hasil belajar juga tercermin pada persentase Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) siklus I sebesar 51,66%, dan pada siklus II sebesar 80% atau mengalami peningkatan sebesar 28,32%. Pada hasil tersebut persentase peserta didik yang memperoleh nilai ≤ 65 sebanyak 80%.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Motivasi Belajar, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pengalaman belajar yang terjadi dalam segala kondisi dan sepanjang perjalanan hidup. Pendidikan adalah upaya sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui bimbingan, pendidikan, dan pengajar, yang terjadi di sekolah dan di luar sekolah selama hidup, untuk mempersiapkan siswa agar memiliki pilihan dan memainkan peran dimasa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non-formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah.

Pendidikan adalah tindakan sadar yang objektif. Oleh karena itu tujuan merupakan salah satu hal yang penting dalam kegiatan pendidikan, karena tidak akan

memberikan petunjuk kemana harus menuju, namun juga memberikan ketentuan yang pasti dalam memilih materi (isi), metode, alat evaluasi dalam kegiatan yang dilakukan. Secara umum pendidikan dapat dikatakan membawa anak-anak ke tingkat perkembangan. Artinya, membawa anak didik agar dapat berdiri sendiri (mandiri) dalam kehidupannya di tengah masyarakat.

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata bukan hanya sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kebutuhan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ke tingkat kedewasaannya.

Pendidikan adalah sesuatu yang penting dalam menjadikan individu yang terpelajar, berbudaya, bertaqwa serta mampu menghadapi tantangan dimasa yang akan datang. Dengan pendidikan ini juga akan melahirkan peserta didik yang cerdas serta memiliki kompetensi dan skill untuk dikembangkan di tengah-tengah masyarakat. Untuk mewujudkan hal demikian tidak terlepas dari faktor penentu dalam keberhasilan peserta didik dalam pendidikan. Salah satu faktor utamanya adalah kemampuan guru dalam menggunakan metode dalam mengajar. Sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan, perkembangan ini terjadi karena berbagai upaya perubahan telah dilakukan dalam pendidikan. Karena dampak ini pendidikan menjadi semakin maju sejalan dengan kemajuan tersebut, maka dewasa ini pendidikan di sekolah-sekolah saat ini telah menunjukkan perkembangan yang sangat cepat. Perkembangan ini terjadi karena didorong oleh pembaruan tersebut, sehingga di dalam pengajaranpun guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa.

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam suatu pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan saja sebagai penyampai materi saja, tapi lebih dari itu guru dapat dikatakan juga sebagai sentral pembelajaran. Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan proses pembelajaran itu.

Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi efektif dan menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa siswa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia yang seutuhnya beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, bertanggung jawab, disiplin mandiri cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan, dimana tujuan pendidikan di Indonesia yaitu pembinaan manusia yang berjiwa Pancasila. Keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor yaitu diantaranya adalah guru melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina, dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Dalam mencapai tujuan pendidikan secara maksimal peran guru sangat penting, guru diharapkan memiliki cara mengajar yang baik dan mampu memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan konsep mata pelajaran yang disampaikan.

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih metode atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran. Gaya dalam pelajaran tersebut peningkatan hasil belajar siswa terhadap pelajaran IPA misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan.

Berdasarkan uraian tersebut data penulis mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran yaitu metode pembelajaran demonstrasi untuk mengungkapkan apakah dengan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Metode pembelajaran ini menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperhatikan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Dalam metode demonstrasi ini guru atau murid memperlihatkan pada seluruh anggota kelas suatu proses. Misalnya mengembangkan kemampuan pengamatan siswa, pendengaran dan penglihatan peserta didik secara bersama.

Berdasarkan survey dan wawancara dengan guru kelas IV yang dilakukan pada tanggal 20 Februari 2022 di SD Muhammadiyah Gerso, guru jarang menggunakan metode demonstrasi dalam proses mengajar. Kurang menariknya di kelas juga menyebabkan banyak siswa asik bermain sendiri, mengobrol, dan kurang memperhatikan guru saat menerangkan materi pembelajaran. Selain itu, proses pembelajaran yang berlangsung siswa kurang memperhatikan guru, sehingga saat guru memberikan tugas siswa kurang antusias untuk mengerjakan, siswa kurang aktif dan berani untuk mengungkapkan pendapatnya dan mengajukan pertanyaan. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran menjadi monoton sehingga siswa merasa jenuh. Selain melakukan observasi proses pembelajaran di kelas, peneliti juga melakukan dokumentasi berupa lembar mid semester dan lembar observasi pada pelajaran IPA. Hasil belajar pelajaran siswa kelas IV di SD Muhammadiyah Gerso, diketahui ketuntasan siswa sebesar 41,17% (8 siswa) sedangkan 58,83% (10 siswa) dari jumlah keseluruhan 15 siswa belum tuntas dengan $KKM \geq 64$.

Berdasarkan hasil observasi yang menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Muhammadiyah Gerso masih terdapat banyak siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran. Pembelajaran tersebut menggunakan standar nilai KKM (Ketuntasan Kriteria Minimal) 64, siswa yang mencapai ketuntasan hanya 41,17%, sedangkan yang belum tuntas mencapai 58,83%. Rendahnya hasil belajar IPA merupakan dampak dari berbagai masalah yang muncul dalam kegiatan pembelajaran.

Dari latar belakang tersebut di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dan Motivasi Belajar Siswa Pelajaran IPA Materi Gaya Dengan Metode Demonstrasi Siswa Kelas IV di SD Muhammadiyah Gerso Kabupaten Bantul”.

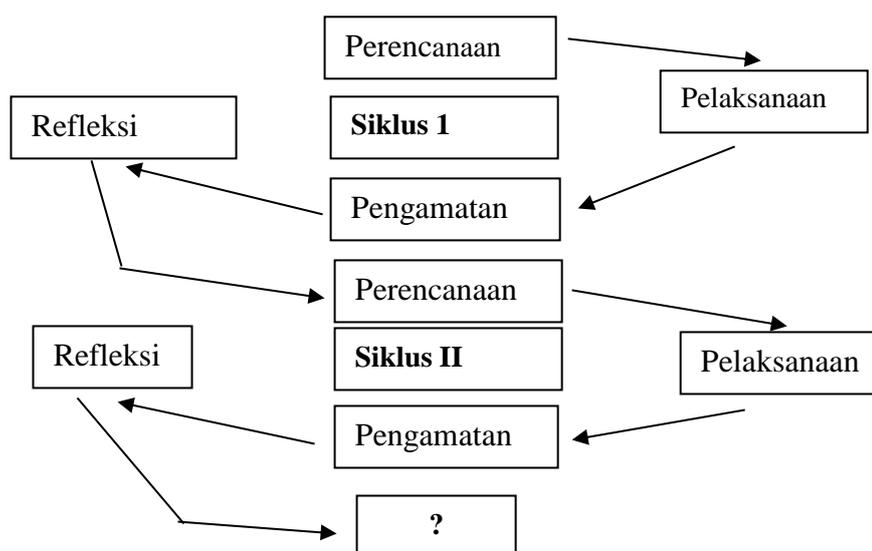
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) atau yang bisa disebut PTK. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu bentuk penelitian dilakukan di kelas dengan bentuk kegiatan yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus berbagai kejadian yang terjadi ketika perlakuan diberikan, serta memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut (Arikunto, 2015: 1-2). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah

penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil suatu tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Menurut (Suyanto, 2011: 9), Penelitian Tindakan Kelas adalah bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Gerso di Kabupaten Bantul, pada 15 peserta didik kelas IV, bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi tahun pelajaran 2022.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan setiap siklusnya terdiri dari empat tahap tindakan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, persepsi dan refleksi sesuai dengan model PTK dari Suharsimi Arikunto yaitu sebagai berikut.



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas dari Suharsimi Arikunto

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar observasi untuk mengamati bagaimana proses pembelajaran berlangsung dan seberapa jauh efek saat menggunakan metode demonstrasi, serta dokumentasi untuk menentukan standar pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa serta untuk mengetahui profil sekolah sebagai lokasi penelitian.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi, serta analisis data kuantitatif yang diperoleh dari lembar observasi penelitian.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA dari siklus kesiklus, yaitu sebagai berikut:

1. Dengan menerapkan metode demonstrasi minat belajar peserta didik mengalami peningkatan hingga 75%.
2. Peningkatan minat belajar peserta didik ditandai dengan tercapainya kriteria ketuntasan minimum (KKM) mencapai 75%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Awal

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru kelas IV SD Muhammadiyah Gerso tentang kondisi awal peserta didik, diketahui bahwa terdapat beberapa masalah terkait dengan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran IPA, serta hasil belajar IPA yang masih tergolong rendah. Rendahnya minat belajar peserta didik disebabkan karena beberapa masalah seperti kurangnya variasi dalam menggunakan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran serta proses guru jarang menggunakan metode yang menarik, dalam proses pembelajaran guru cenderung monoton, yaitu hanya menjelaskan materi dan memberi soal.

Hal tersebut menyebabkan peserta didik menjadi bosan dalam mengikuti pembelajaran peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan dan peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga peserta didik kurang motivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Motivasi belajar peserta didik dapat berakibat pada rendahnya pemahaman hasil belajar dan penguasaan materi peserta didik banyak yang belum mencapai KKM.

2. Siklus I

Pelaksanaan pada siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan pertama sebelum ditindak proses pembelajaran metode demonstrasi, diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dan pada akhir siklus I diberikan *posttest* untuk mengetahui peningkatan keberhasilan proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi. Adapun tahap pelaksanaan pada siklus I terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Tabel 1. Hasil Observasi Pembelajaran Guru Menggunakan Metode Demonstrasi pada Siklus I

Hasil	Pertemuan Pertama	Pertemuan Kedua
Jumlah Skor	29	33
Persentase	55,76%	61,53%

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan kegiatan guru dalam proses pembelajaran saat menerapkan metode demonstrasi yaitu pada Pertemuan Pertama dari 55,76% kemudian meningkat menjadi 61,53% pada Pertemuan Kedua dengan jumlah peningkatan sebesar 5,77%. Peningkatan ini cukup baik namun pada aspek tertentu masih terdapat beberapa kelemahan yang harus diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Tabel 2. Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Pertemuan		Rata-rata (%)
		I	II	
1.	Perasaan senang	66,66%	60%	63,23%
2.	Ketertarikan peserta didik	33,33%	40%	36,66%
3.	Perhatian peserta didik	60%	73,33%	66,66%
4.	Keterlibatan peserta didik	60%	86,66%	73,66%
Jumlah		219,99	259,99	240,21
Rata-rata		54,99%	64,99%	60,05%

Berdasarkan tabel 2, tentang hasil observasi siswa pada siklus I, diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan dari Pertemuan Pertama ke Pertemuan Kedua. Nilai rata-rata yang paling besar adalah pada aspek Perhatian peserta didik sebesar 66,66% sedangkan nilai rata-rata terkecil yaitu pada aspek ketertarikan peserta didik sebesar 36,66%.

Secara umum, hasil dari keempat aspek pengamatan dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada siklus I belum berlangsung dengan baik dan belum mencapai target yang ditetapkan karena jumlah rata-ratanya sebesar 60,05% yang hanya masuk pada kategori cukup. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan pada siklus berikutnya.

Tabel 3. Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I Dengan Metode Demonstrasi

No	Indikator	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Rata-rata	51,66	65,66
2	Nilai Tertinggi	65	90
3	Nilai Terendah	40	50
4	Presentase Tingkat Ketuntasan	33,33%	53,33%

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat setelah dilaksanakan metode demonstrasi pada siklus I selama dua pertemuan, diketahui nilai rata-rata peserta didik pada *pretest* sebesar 51,66 dengan ketuntasan sebesar 33,33%, dan pada *posttest* sebesar 65,66 dengan ketuntasan sebesar 53,33%. Nilai capaian ini belum mencapai tingkat ketuntasan sebesar 75%, sehingga perlu dilakukan pelaksanaan siklus II.

Dari pengamatan yang dilakukan oleh observer pada siklus I masih terdapat beberapa kelemahan seperti penguasaan guru terhadap materi masuk belum sempurna, penyampaian materi yang masih terbatas, masih terdapat sebagian peserta didik yang masih belum terlihat aktif, serta kemampuan guru mengkondisikan peserta didik dan kelas yang masih kurang.

Berdasarkan refleksi siklus I ini masih terdapat beberapa kekurangan pada kegiatan pembelajaran IPA menggunakan metode demonstrasi sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya. Tindakan yang akan dilakukan pada siklus II yaitu:

- a. Guru harus lebih pandai dalam mengkondisikan peserta didik dan kelas.
- b. Memberikan penjelasan tidak terlalu cepat agar mudah dipahami siswa.
- c. Untuk mengatasi peserta didik yang belum percaya diri dalam bertanya atau mengeluarkan pendapat, guru harus memancing dengan pertanyaan-pertanyaan agar peserta didik berani bertanya atau menjawab pertanyaan.
- d. Guru memberikan reward kepada peserta didik yang mendapat nilai terbesar dan berani tampil maju di depan kelas.

3. Siklus II

Tahapan pelaksanaan siklus II sama dengan siklus I yaitu terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Perencanaan pada siklus II sama seperti siklus I, dilanjutkan dengan pembuatan RPP dengan materi struktur batang dan daun pada tumbuhan dengan fungsinya. Hanya saja pada siklus II ini

guru harus lebih menarik saat menyampaikan materi agar peserta didik lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, membuat peserta didik percaya diri dan menyiapkan *reward* yang akan diberikan kepada peserta didik yang berani dan tepat menjawab pertanyaan serta mendapat nilai yang bagus.

Tabel 4. Hasil Obserasi Kegiatan Pembelajaran Guru Menggunakan Metode Demonstrasi Siklus II

Hasil	Pertemuan Pertama	Pertemuan Kedua
Jumlah Skor	40	43
Persentase	76,92%	82,69%

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan kegiatan guru dalam proses pembelajaran saat menerapkan metode demonstrasi yaitu pada Pertemuan Pertama dari 76,92% kemudian meningkat menjadi 82,69% pada Pertemuan Kedua dengan jumlah peningkatan sebesar 5,77%. Berdasarkan hasil presentase tersebut menunjukkan bahwa hasil yang didapat pada siklus II ini termasuk dalam kategori baik dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Tabel 5. Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Pertemuan		Rata-rata (%)
		I	II	
1.	Perasaan senang	66,66%	86,66%	76,66%
2.	Ketertarikan peserta didik	73,33%	93,33%	83,33%
3.	Perhatian peserta didik	80%	73,33%	76,66%
4.	Keterlibatan peserta didik	93,33%	93,33%	93,33%
Jumlah		313,32	346,65	329,98
Rata-rata		78,22	86,66%	82,49%

Berdasarkan tabel 5, tentang hasil observasi siswa pada siklus II, diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan dari Pertemuan Pertama ke Pertemuan Kedua. Nilai rata-rata yang paling besar adalah pada aspek Keterlibatan peserta didik sebesar 93,33% sedangkan nilai rata-rata terkecil yaitu pada aspek Perasaan senang dan Perhatian peserta didik masing-masing sebesar 76,66%.

Secara umum, hasil dari keempat aspek pengamatan dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada siklus II sudah berlangsung dengan baik dan mencapai target yang ditetapkan karena jumlah rata-ratanya sebesar 82,49% yang

masuk pada kategori **baik**. Oleh karena itu, pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dihentikan pada siklus II.

Tabel 6. Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus II Dengan Metode Demonstrasi

No	Indikator	Pretest	Posttest
1	Rata-rata	73	80
2	Nilai Tertinggi	90	95
3	Nilai Terendah	50	50
4	Presentase Tingkat Ketuntasan	53,33%	80%

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa setelah dilaksanakan metode demonstrasi pada siklus II, peserta didik yang tuntas berjumlah 80% pada tes akhir siklus II. Hasil belajar peserta didik sudah mencapai target yaitu peserta didik yang memenuhi $KKM \geq 65$ mencapai 80% di akhir siklus dan peneliti tidak melakukan pelaksanaan pembelajaran lagi atau cukup sampai siklus II ini.

Dari hasil pengamatan observer pada kegiatan siklus II ini didapatkan hasil bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus I, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Peserta didik menjadi semangat dan tertarik memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan dengan menggunakan metode demonstrasi, sehingga peserta didik lebih paham terhadap materi yang telah disampaikan.
- b. Peserta didik lebih aktif dan bersemangat karena pada saat akan diadakannya proses pembelajaran peserta didik diajak bermain, bertepuk tangan.
- c. Adanya peningkatan minat belajar peserta didik saat belajar dan telah memenuhi target sehingga tidak perlu lagi melaksanakan siklus selanjutnya.

4. Pembahasan

Peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan menerapkan metode demonstrasi yang disebabkan karena minat yang ada dalam diri peserta didik dapat berpengaruh terhadap proses belajar dan hasil belajar. Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dalam motivasi belajar yang ditunjukkan oleh para peserta didik pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Salah satu indikator yang menunjukkan minat adalah perasaan senang atau antusias. Pemberian pujian dan *reward* membuat peserta didik antusias mengikuti pembelajaran di kelas. Mereka berusaha dan berlomba-lomba untuk dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar.

Sedangkan peningkatan hasil belajar peserta didik terjadi karena dengan menerapkan metode demonstrasi, peserta didik dapat lebih memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan memahami materi yang diajarkan maka hasil belajar akan meningkat. Sebagaimana **Kunandar** mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.

Misalnya dalam kegiatan demonstrasi guru menggunakan media berupa beberapa buah jeruk. Peserta didik mengamati kegiatan demonstrasi yang dilakukan guru. Maka dengan hal itu peserta didik memperoleh pengalaman yang nyata dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Metode demonstrasi merupakan suatu cara mengajar dimana seorang guru bahkan seorang murid memperagakan atau melakukan suatu perbuatan dengan maksud untuk memperjelas daripada yang telah dipelajari. Sesuai dengan kelebihan metode demonstrasi yaitu membuat pembelajaran menjadi lebih menarik karena peserta didik tidak hanya mendengar penjelasan dan mencatat, tetapi peserta didik juga mengamati kegiatan demonstrasi sehingga materi pembelajaran menjadi lebih jelas dan konkret.

Uraian penjelasan di atas menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pelajaran IPA kelas IV SD Muhammadiyah Gerso Kabupaten Bantul.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV Muhammadiyah Gerso Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2022/2023. Rata-rata motivasi belajar secara keseluruhan meningkat dari siklus I yaitu sebesar 62,36%, sedangkan pada siklus II menjadi 82,49% sehingga

mengalami peningkatan sebesar 22,02%. Hal ini sesuai dengan target yang telah ditentukan yaitu mencapai 75%.

Peningkatan Hasil belajar juga tercermin pada persentase Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) siklus I sebesar 51,66% pada siklus II sebesar 80% atau mengalami peningkatan sebesar 28,32%. Pada hasil tersebut persentase peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 65 sebanyak 80%.

2. Saran

Diharapkan metode demonstrasi ini dapat dijadikan alternatif yang mampu memberikan kontribusi pemikiran dan informasi khususnya bagi guru kelas dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pihak sekolah diharapkan lebih proaktif dalam memberikan motivasi kepada guru untuk menggunakan metode-metode pembelajaran yang menarik bagi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2003.
- Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Daryanto. *Panduan Proses Pembelajaran*. Jakarta: Publisher. 2009.
- Dewi A. Rauf, *Meningkatkan Minat Belajar Siswa Tentang Globalisasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Kelas IV SDN 24 Pulubala Kabupaten Gorontalo*. 2013.
- Edi Kusnadi. *Metodologi Penelitian*. Metro: Ramayana Pers dan STAIN Metro. 2008.
- Kunandar. *Langkah - Langkah PTK sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012.
- Masnur Muslich. *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- M.Iqbal Hasan. *Pokok - Pokok Materi Statistik 1*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003.
- Sadirman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2013.
- Sugiono. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Suharsimi Arikunto, et. al. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.

Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*:

Wahab Jufri, Belajar Dan Pembelajaran Sains (Modal Dasar Menjadi Guru Profesional), Bandung Pustakareka Cipta. 2017